

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Implementasi Kearifan Lokal dalam P5 sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar

Annisa Nur Khasanah¹, dan Fadhil Purnama Adi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: annisanurkhasanah03@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
Local Wisdom; Pancasila Student Profile Strengthening Project, Civic Disposition; Elementary School;	<i>This study aims to explore the implementation of local wisdom in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as an effort to form civic disposition of Grade V Students of SD Negeri 1 Sewurejo and describe the values of civic disposition of Grade V Students of SD Negeri 1 Sewurejo in the implementation of local wisdom in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This study uses a qualitative approach. The method used in this study is the case study method. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and document studies. The subjects in this study were educators and grade V students at SD Negeri 1 Sewurejo. The results show that the implementation of P5 consists of the introduction, implementation, and celebration stages with the civic disposition formed being private characters in the form of responsibility, empathy, and optimism, as well as public characters in the form of democratic abilities, social care, and environmental care. The implementation of the "Local Wisdom" theme in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SD Negeri 1 Sewurejo can be said to have succeeded in</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 130-139

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.130-139>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

integrating local cultural values in the context of learning that is oriented towards strengthening civic disposition.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi cenderung mengalami pengabaian. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh budaya global yang lebih mendominasi dibandingkan dengan nilai-nilai lokal yang seharusnya menjadi landasan pembentukan karakter bangsa (Irwan, 2021). Lemahnya pemaknaan terhadap konsep pendidikan kewarganegaraan yang esensial turut berkontribusi terhadap munculnya berbagai permasalahan sosial, seperti kericuhan, konflik antar kelompok, hingga tindakan fisik anarkis yang dilatarbelakangi oleh sikap mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Alfiansyah & Wangid, 2018).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter (Fajri et al., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka diarahkan sebagai wujud Indonesia Maju dengan landasan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi prinsip utama dalam mendukung perbaikan penurunan karakter peserta didik (Wahyudin et al., 2024).

Masalah Penelitian

Peningkatan kualitas karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab utama seorang pendidik (Afiquil Adib, 2022). Pendidik memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu berperilaku positif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Parwati et al., 2023). Hal ini menjadi penting mengingat karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan sifat dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara (Santi et al., 2022).

Tujuan pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) adalah untuk menumbuhkan karakter privat dan karakter publik pada diri peserta didik (Mulyono, 2017). Karakter privat mencakup sikap tanggung jawab moral, disiplin diri, serta penghargaan terhadap sesama individu (Bauml et al., 2022), sedangkan karakter publik meliputi sikap kepedulian sebagai warga negara (Rosmawardani & Patmisari, 2023), kesopanan (Susianti et al., 2021), serta kemampuan berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain, bernegosiasi, dan membuat konsesi (Branson, 1999). Namun, dalam praktiknya, pembentukan dan penguatan karakter tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal di lingkungan sekolah.

Keadaan Terkini Penelitian

Upaya pengembangan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik saat ini dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya melalui pendekatan pembiasaan tata tertib sekolah yang bertujuan membentuk kedisiplinan, serta monitoring harian terhadap perilaku peserta didik. Selain itu, evaluasi karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) juga menjadi bagian dari Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menghasilkan laporan perkembangan karakter peserta didik.

Evaluasi kemajuan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) dilakukan melalui supervisi sekolah untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan pedoman Kurikulum Merdeka (Triaswari et al., 2024). Selaras dengan hal tersebut, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai kegiatan pembelajaran kokurikuler dipandang sebagai jawaban atas tuntutan sistem pendidikan Indonesia dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Bastrian et al., 2024).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan di berbagai satuan pendidikan, evaluasi mendalam mengenai efektivitas pelaksanaannya dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, masih terbatas. Selain itu, kajian yang mengaitkan secara langsung pelaksanaan P5 dengan perkembangan karakter kewarganegaraan peserta didik dalam konteks sekolah tertentu belum banyak ditemukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik kelas V sekolah dasar melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan mulai merutinkan pelaksanaan P5 di setiap kelas, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang kontekstual dan aktual. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sewurejo.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Negeri 1 Sewurejo yang beralamat di Gondangmanis RT 01 RW 07 Desa Sewurejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pendidik yang merupakan wali kelas sekaligus tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Sewurejo dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sewurejo yang berjumlah 9, dokumentasi, dan proses kegiatan pembelajaran kokurikuler dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian kualitatif dilaksanakan melalui 3 tahap, diawali dengan proses pra-lapangan, kegiatan di lapangan, dan proses kajian data. Terdapat dua kategori data yang diperoleh dari penelitian kondisi alamiah, data primer dan data sekunder. Sementara data sekunder berasal dari sumber tekstual yang digunakan dalam penelitian, data primer berasal dari kata-kata atau tindakan orang yang dicatat secara pribadi oleh peneliti. Pendidik dan peserta didik kelas lima (V) menyediakan

sumber data untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan pendekatan *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini menerapkan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik simpulan dan verifikasi. Tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis dan interpretasi data adalah tiga fase proses studi ini.

HASIL

1. Implementasi Kearifan Lokal dalam P5

Tabel 1. Hasil implementasi kearifan lokal dalam P5

Tahap	Indikator	Temuan Hasil
Perencanaan	Tim fasilitator & modul	Sekolah membentuk tim fasilitator P5 dan menyusun modul proyek fase C (kelas V) dengan alokasi 4 JP per kegiatan.
Perencanaan	Tema & dimensi P3	Tema “Kearifan Lokal” dengan topik “Makanan Nenek Moyang” ditetapkan dengan dimensi utama berkebhinekaan global.
Pelaksanaan	Pengenalan & kontekstualisasi	Peserta didik melakukan observasi, wawancara, diskusi, dan praktik langsung pembuatan makanan tradisional.
Pelaksanaan	Aksi nyata	Peserta didik mempraktikkan pembuatan makanan tradisional secara berkelompok.
Perayaan	Presentasi & pameran	Kegiatan proyek diakhiri dengan presentasi dan pameran hasil karya peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD Negeri 1 Sewurejo terlaksana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan perayaan. Seluruh tahapan berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan berbasis kearifan lokal.

2. Nilai Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik

Tabel 2. Hasil nilai karakter kewarganegaraan pada implementasi P5

Aspek Karakter	Indikator Utama	Temuan Hasil
Karakter Privat	Tanggung jawab	Peserta didik menyelesaikan tugas individu dan kelompok tepat waktu, jujur, dan aktif berpartisipasi.
Karakter Privat	Empati	Peserta didik mendengarkan pendapat teman, membantu teman, dan menerima perbedaan pendapat.
Karakter Privat	Optimisme	Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri, keberanian tampil, dan kemauan mencoba.
Karakter Publik	Demokrasi	Peserta didik menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mematuhi aturan sekolah.

Karakter Publik	Kepedulian sosial	Peserta didik bersikap santun, menghormati pendidik, dan menjaga hubungan sosial.
Karakter Publik	Kepedulian lingkungan	Peserta didik menjaga kebersihan, membuang sampah sesuai jenis, dan menghemat energi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal menghasilkan capaian nilai karakter kewarganegaraan peserta didik. Capaian tersebut meliputi karakter privat berupa tanggung jawab, empati, dan optimisme, serta karakter publik berupa sikap demokratis, kepedulian sosial, dan kepedulian lingkungan.

PEMBAHASAN

1. Implementasi kearifan lokal dalam P5 sebagai upaya pembentukan karakter kewarganegaraan

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam implementasi P5 dilakukan dengan pembentukan tim fasilitator, penyusunan modul, penentuan dimensi P3, dan penentuan tema. Selaras dengan alur perencanaan proyek yang ditentukan oleh (Irmayanti et al., 2023) bahwa pembentukan tim fasilitator proyek ini bertujuan untuk menentukan koordinator proyek profil sekolah, koordinator proyek profil di level kelas, dan koordinator di setiap kelas. Perencanaan dilanjutkan dengan penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memuat profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Pemilihan tema “Kearifan Lokal” dengan topik “Makanan Nenek Moyang” selaras dengan tujuan kearifan lokal menurut (Satria et al., 2022) untuk meningkatkan eksplorasi budaya dan perkembangan masyarakat sekitar khususnya terkait makanan tradisional yang sesuai dengan nilai tradisi lokal.

Merujuk pada pernyataan (Rizal & Nur, 2024), sekolah telah menentukan dimensi yang tepat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berkebhinekaan global tepat dipilih untuk menjadi tujuan dalam pembelajaran berbasis proyek ini karena peserta didik dapat menjaga budaya yang ada, khususnya budaya yang berkaitan dengan makanan tradisional atau “Makanan Nenek Moyang”. Sebagai upaya meningkatkan eksplorasi budaya dan perkembangan masyarakat sekitar khususnya terkait makanan tradisional yang sesuai dengan nilai tradisi lokal, topik ini selanjutnya diturunkan sebagai judul proyek yang dilaksanakan di setiap tahapannya.

Modul proyek yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan studi dokumen adalah modul proyek yang dikhususkan untuk peserta didik di fase C atau jenjang sekolah dasar khususnya kelas V yang memiliki durasi setiap kegiatan adalah 4 Jam Pelajaran (JP), sesuai dengan Permendikbud Ristek RI Nomor 56/M/2022 bahwa alokasi jam proyek dapat disesuaikan dengan kesiapan tahapan satuan pendidikan. Sesuai dengan pernyataan (Riyadi et al., 2024), implementasi proyek di kelas V SD Negeri 1 Sewurejo yang dilaksanakan dengan kerja sama kelompok berhasil mengembangkan nilai tolong menolong, peka terhadap sesama, dan meningkatkan kebersamaan peserta didik sebagai pemaknaan dimensi gotong royong. Sedangkan dimensi kreatif yang dicapai melalui implementasi proyek ini memenuhi elemen dimensi kreatif menurut

(Purnawanto, 2022) ditunjukkan dengan hasil karya peserta didik dalam memasak makanan tradisional dan keluwesan peserta didik dalam menentukan solusi dari permasalahan yang ditemui.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam implementasi P5 dibagi menjadi 4 proses, yaitu tahap pengenalan, proses pemahaman, tindakan, serta refleksi dan lanjutan. Sesuai dengan pernyataan (Danar et al., 2025), tahap pengenalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan indikator bahwa dalam pelaksanaannya, peserta didik memenuhi aspek pengenalan karena peserta didik menggunakan sumber belajar yang tersedia untuk mencari informasi melalui fasilitator dengan metode pengamatan langsung terkait dengan pembuatan makanan tradisional di sekolah, wawancara kepada orang tua atau saudara lainnya untuk mencari tahu proses pembuatan makanan tradisional, tanya jawab di kelas, dan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek yang diberikan oleh pendidik di setiap akhir pertemuan proyek.

Kontekstualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD Negeri 1 Sewurejo memenuhi aspek kontekstualisasi yang diuraikan (Aulia et al., 2023). Peserta didik mengamati proses pembuatan makanan tradisional secara langsung di rumah dan melalui praktik di sekolah. Selain itu, peserta didik melakukan kegiatan mencicipi beberapa makanan tradisional di sekolah bersama dengan pendidik. Peserta didik juga melakukan wawancara dan observasi terkait materi proyek secara langsung sebagaimana dijelaskan dalam tahap pengenalan bahwa peserta didik melakukan pencarian informasi mengenai materi proyek dengan metode pengamatan dan tanya jawab. Tahap kontekstualisasi ini ditutup dengan menuliskan hasil wawancara dan observasi serta refleksi dan tindak lanjut dengan pengisian jurnal harian proyek untuk mengetahui ketercapaian tujuan proyek.

Tahap aksi nyata dalam pembelajaran berbasis proyek di kelas V SD Negeri 1 Sewurejo dilakukan dengan aktivitas peserta didik menyaksikan demonstrasi materi proyek secara langsung untuk mengamati dan belajar mengenai langkah-langkah pembuatan makanan tradisional. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat melakukan proyek tersebut secara langsung untuk membuat makanan tradisional. Pernyataan hasil penelitian tersebut sesuai dengan tahapan aksi nyata dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

c. Tahap Perayaan

Rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD Negeri 1 Sewurejo ditutup dengan perayaan yang dilakukan dengan kegiatan presentasi dan pameran karena menyesuaikan kondisi dan fasilitas sekolah yang tersedia. Hal ini berkaitan dengan pernyataan (Ulandari & Rapita, 2023) bahwa perayaan proyek yang diadakan setelah seluruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selesai dilaksanakan, perayaan yang dapat dilakukan untuk mengapresiasi hasil belajar peserta didik adalah dengan pameran, presentasi, aksi nyata, maupun kampanye.

2. *Nilai karakter kewarganegaraan pada implementasi kearifan lokal dalam P5*

a. *Karakter Privat*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) telah terlaksana di kelas V SD Negeri 1 Sewurejo yang telah memenuhi indikator tanggung jawab menurut (Nuraini & Nugraha, 2022) seperti peserta didik yang mampu mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan jujur, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengakui dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan, menggunakan sumber belajar dengan efektif, dan menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan waktunya.

Pernyataan diperkuat dengan sikap mahasiswa yang ditemui pada saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bahwa empati pada seseorang ditunjukkan dengan perilaku memahami perasaan orang lain tanpa berlarut-larut dalam situasi orang tersebut sehingga dapat segera untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Peserta didik menunjukkan ketercapaian indikator memberikan ide untuk pemecahan masalah, mendengarkan penyampaian teman dengan seksama, memahami perasaan teman, memberikan bantuan kepada teman yang memerlukan bantuan, dan menerima pendapat teman.

Awalnya, peserta didik merasa asing atau kurang percaya diri ketika mempelajari budaya lokal, seiring proses peserta didik mampu menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keberanian berbicara di depan publik, dan keyakinan bahwa budaya mereka layak untuk dilestarikan dan dikenalkan. Optimisme ini ditunjukkan melalui sikap memiliki perencanaan yang baik, memiliki keyakinan untuk melakukan yang terbaik, berkeinginan untuk mencoba, tidak mudah menyerah, dan menelusuri akar penyebab suatu masalah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Prastiwi & Nugrahanta, 2022) bahwa karakter optimis yang ditunjukkan dengan adanya pikiran yang positif dan keyakinan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik membantu pencapaian hasil yang lebih baik dalam kehidupan seseorang.

b. *Karakter Publik*

Hasil penelitian ini menunjukkan tercapainya indikator nilai demokrasi yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah yang meliputi kebebasan berpendapat, toleransi, dan kerja sama dengan sesama. Peserta didik menunjukkan sikap mematuhi norma atau aturan yang berlaku, menghargai keberagaman, menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan masalah secara damai, dan berlaku adil dengan teman.

Selama implementasi proyek, ditemukan pemenuhan indikator kepedulian sosial pada peserta didik seperti adanya sikap santun ketika membantu teman, bekerja sama dengan teman, berkata yang baik, menjalin kerukunan dengan warga sekolah, dan menghormati pendidik. Kepedulian sosial yang ditemui pada diri peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sewurejo selama implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menjadi bukti keselarasan

indikator kepedulian sosial peserta didik yang merujuk pada sikap sopan santun, berkata yang baik, dan kerja sama antar peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa indikator kepedulian lingkungan menurut (Muslim et al., 2021) bahwa sikap peduli lingkungan di wilayah sekolah ditunjukkan dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis, menghemat energi listrik, bijak menggunakan air, dan berjalan kaki atau menggunakan sepeda untuk pergi ke sekolah.

KESIMPULAN

Implementasi “Kearifan Lokal” dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan rancangan proyek yang dicanangkan oleh Kemendikbud berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pembelajaran yang berorientasi membentuk karakter peserta didik secara utuh, terutama dalam konteks pendidikan dasar yang menjadi pondasi pembentukan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan. Implementasi “Kearifan Lokal” dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berhasil menjadi wahana pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) peserta didik. Proyek ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal, tetapi juga mendorong tumbuhnya karakter publik yang mencakup kemampuan demokrasi, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan, serta karakter privat yang mencakup tanggung jawab, empati, dan optimis.

Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat pendekatan konstruktivistik dan sosial-kultural dalam pendidikan yang dibangun melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga berkontribusi untuk mendukung pengembangan kajian dalam pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini berkontribusi secara praktis untuk menjadi dasar bagi pendidik, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal untuk mendukung penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, pembentukan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi proses transformatif yang berakar pada realitas sosial dan budaya peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Aktualisasi prinsip “digugu lan ditiru” dalam pengembangan kualitas guru PAI di abad-21. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i3.100>
- Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. (2018). Muatan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membelajarkan civic knowledge, civic skills, dan civic disposition di sekolah dasar.
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Bastrian, N., Marmoah, S., & Adi, F. P. (2024). Kendala implementasi P5 dengan tema

-
- Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 14–19.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.79362>
- Bauml, M., Smith, V. D., & Blevins, B. (2022). “Who cares?”: Young adolescents’ perceived barriers to civic action. *RMLE Online*, 45(3), 1–20.
<https://doi.org/10.1080/19404476.2022.2033069>
- Branson, M. S. (1999). *Belajar civic education dari Amerika*.
- Danar, O., Farizi, A., & Slamet, S. Y. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 196–201.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Irmayanti, R. W., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2).
<https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611>
- Irwan, I. (2021). Revitalisasi civic disposition dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal.
<https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Muslim, A., Azizah, N. D., & Supriatna, S. (2021). Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 98.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>
- Nuraini, R. Z., & Nugraha, F. (2022). Analisis karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 217–228.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1932>
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1782>
- Prastiwi, K. I. D., & Nugrahanta, G. A. (2022). Pengembangan buku panduan pendidikan karakter optimis berbasis permainan tradisional untuk anak usia 10–12 tahun. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 179–188.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.497>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar.
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal.

- Rosmawardani, A. J. A., & Patmisari, P. (2023). Analisis peran guru dalam membangun nilai-nilai demokrasi siswa melalui pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5532–5541. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2044>
- Santi, A. W., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2022). Pengembangan skala karakter empati siswa kelas XI SMA. *Nusantara Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16087>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*.
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak implementasi gerakan literasi sekolah pada sikap peserta didik di SD N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5051>
- Triaswari, F. D., Sutrisno, S., & Asmaroini, A. P. (2024). Implementasi civic disposition peserta didik di Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2201>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahyudin, D., et al. (2024). *Kajian akademik Kurikulum Merdeka*.